

NATIONAL SEMINAR :
“BUILDING COMPETITIVE ADVANTAGE IN AGRIBUSINESS :
LESSONS FROM REGIONAL INITIATIVES”

Hotel Grand Hyatt Jakarta, 25 April 2009

H. M. Rusli Zainal, SE, MP (Gubernur Riau) memaparkan tentang kondisi, potensi, dan keberhasilan Propinsi Riau dalam mengembangkan agribisnis. Riau merupakan propinsi yang memiliki kekayaan alam berlimpah dengan posisi yang sangat strategis terletak pada berbatasan Selat Singapura dan Selat Malaka sehingga Riau dikenal sebagai jendela Indonesia untuk negara-negara maju di Asia seperti Singapura dan Malaysia. Propinsi Riau memiliki potensi besar pada pengembangan sektor pertanian seperti subsektor perkebunan, tanaman pangan, perikanan, peternakan dan kehutanan. Sumber migas sekitar 50% pernah berasal dari Propinsi Riau. Potensi kekayaan alam di Propinsi Riau pun dapat dilihat dari beberapa komoditas strategis unggulan agribisnis seperti kelapa sawit (luas kebun : 1,61 juta Ha lebih); kelapa (luas kebun: 552.021,69 Ha); karet (luas kebun: 532.900,79 Ha); sagu (luas kebun: 62.342,93 Ha); padi (luas potensi lahan sawah: 282.504 Ha); perikanan (budidaya keramba); peternakan (ternak sapi); dan kehutanan (Hutan Tanaman Rakyat – HTR dengan luas hutan: 4,32 juta Ha). Dengan luas lahan yang dimiliki Propinsi Riau tersebut tidak heran sekitar 38 persen perkebunan nasional berada di Propinsi Riau. Potensi perkebunan, pertanian dan posisi geografis ini menggambarkan bahwa Propinsi Riau memiliki segitiga emas yang patut dibanggakan. “Sekarang adalah bagaimana potensi yang besar ini mampu menjadikan Propinsi Riau sebagai salah satu pusat pertumbuhan dan perkembangan agroindustri di kawasan barat Indonesia”, ujar Pak Rusli Zaenal.

Pemerintah Propinsi Riau telah banyak menerapkan kebijakan-kebijakan dalam pengembangan agribisnis, antara lain *pertama*, selama ini Pemerintah Propinsi Riau telah melakukan sinergi dengan seluruh Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Kota, Perguruan Tinggi seperti IPB, bahkan PT. Perkebunan untuk membangun sektor perkebunan sekaligus pengembangan lingkungan ekonomi masyarakat. *Kedua*, melakukan restrukturisasi dan redistribusi kepemilikan asset produktif kepada petani/masyarakat dengan skala ekonomi keluarga lebih kurang 4 Ha per KK dengan pendapatan perkapita US \$ 1.750/tahun, disamping dukungan sarana produksi dan penguatan status kepemilikan lahan (sertifikat tanah). *Ketiga*, pada subsektor tanaman pangan menerapkan program Operasi Pangan Riau Makmur (OPRM) dengan komoditi padi. *Keempat*, pada subsektor perikanan menerapkan program Sejuta Keramba dengan target pembangunan 1 juta keramba yang melibatkan 50.000 petani keramba yang

akan menghasilkan 800 ribu ton per tahun. Pemerintah pun mengembangkan industri pengolahan hasil dan industri pendukung lainnya (pakan, pembibitan, dan konstruksi keramba) dengan memanfaatkan potensi 4 sungai besar dan potensi perairan lainnya di Propinsi Riau. *Kelima*, mengembangkan ternak sapi dengan Sistem Integrasi Sapi dan Kebun Kelapa Sawit (SISKA). Potensi untuk dikembangkan sebanyak 1 juta ekor sapi potong dan luas kebun kelapa sawit 500 ribu Ha, dengan populasi 2 ekor per Ha kebun sawit. *Keenam*, mengembangkan usaha Hutan Tanaman Rakyat (HTR) yang diarahkan kepada daerah pemukiman yang berbatasan langsung dengan hutan alam sehingga akan menjadi buffer/penyangga bagi upaya degradasi hutan dan pengrusakan hutan. Hal yang sama juga dikembangkan pada lahan kritis dan lahan terbengkalai lainnya. Program ini mengalokasikan areal tanam seluas 14 Ha untuk masing-masing petani, dan hasilnya dipasarkan sebagai sumber bahan baku *industri pulp and paper*. Peningkatan upaya pembangunan infrastruktur yang berorientasi pada aksesibilitas investasi dan sentra-sentra produksi serta sentra perdagangan merupakan faktor yang sangat penting dalam mengembangkan agribisnis yang memiliki *value added*. Adapun infrastruktur pendukung agribisnis di Propinsi Riau ini seperti pembangunan Rice Processing Complex (RPC) pada sentra pengembangan, terminal agribisnis yang telah dimasukkan kedalam agenda kerjasama IMT-GT menjadi IMT-GT Plaza Agribisnis, pelaksanaan lelang Komoditi Agro, Pembangunan Roro Dumai – Malaka serta kerjasama Pembangunan regional dan bilateral.